

## **Pengembangan dan Inovasi BUMDes di Desa Bakalan, Kecamatan Gondang, Kabupaten Mojokerto**

Sarah Azizah<sup>1</sup>,  
Ilmu Komunikasi<sup>1</sup>  
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya<sup>1</sup>  
[srahazzh@gmail.com](mailto:srahazzh@gmail.com)<sup>1</sup>

Muhammad Sufyan Tsauri<sup>2</sup>,  
Ilmu Komunikasi<sup>2</sup>  
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya<sup>2</sup>  
[sufyantsauri60@gmail.com](mailto:sufyantsauri60@gmail.com)<sup>2</sup>

Alif Maulana Izdihar<sup>3</sup>  
Administrasi Negara<sup>3</sup>  
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya<sup>3</sup>  
[alifmaulanaizdihar@gmail.com](mailto:alifmaulanaizdihar@gmail.com)<sup>3</sup>

### **Abstrak**

BUMDes merupakan “Badan Usaha Milik Desa” yang dikelola oleh masyarakat desa untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial ditingkat desa. Tujuan utama dari berdirinya BUMDes ini adalah untuk mengembangkan potensi ekonomi desa, menciptakan lapangan kerja, dan meningkatkan pendapatan masyarakat desa. BUMDes juga dapat bergerak dalam berbagai sektor usaha seperti pertanian, perikanan, industri, kerajinan, pariwisata, jasa dan sektor lainnya yang sesuai dengan potensi dan kebutuhan desa. BUMDes diharapkan dapat menjadi penggerak pembangunan ekonomi ditingkat desa dan membantu mengurangi disparitas ekonomi antara desa dan kota. Dengan demikian, BUMDes memiliki peran strategis dalam mendukung pembangunan berkelanjutan dan pemberdayaan masyarakat ditingkat desa. Bentuk kegiatan kami yakni sosialisasi terkait pengembangan Bumdes di desa Bakalan dan pelatihan inovasi Kios Digides serta pemanfaatan aplikasi Canva. Tujuan diadakannya sosialisasi ini adalah untuk meningkatkan SDM pengurus BUMDes serta memberikan Inovasi-Inovasi untuk mengembangkan Bumdes desa Bakalan. Dengan berkembangnya BUMDes desa bakalan ini, bisa bermanfaat bagi masyarakat sekitar. Metode pelaksanaan yang kami gunakan adalah melakukan observasi dan konsultasi, penerapan inovasi BUMDes, koordinasi dengan pengurus BUMDes, pelaksanaan kegiatan serta melakukan evaluasi guna sebagai indikator keberhasilan melalui Rekayasa Sosial berupa pre-test dan post-test.

**Kata Kunci:** BUMDes, Pengembangan, Inovasi

## **Abstract**

BUMDes is a "Village-Owned Enterprise" which is managed by village communities to improve economic and social welfare at the village level. The main aim of establishing this BUMDes is to develop the village's economic potential, create jobs, and increase the income of village communities. BUMDes can also operate in various business sectors such as agriculture, fisheries, industry, crafts, tourism, services and other sectors that suit the potential and needs of the village. It is hoped that BUMDes can become a driver of economic development at the village level and help reduce economic disparities between villages and cities. Thus, BUMDes has a strategic role in supporting sustainable development and community empowerment at the village level. The forms of our activities include socialization regarding the development of Bumdes in Bakalan village and training on Digides Kiosk innovation and the use of the Canva application. The aim of holding this socialization is to improve human resources for BUMDes administrators and provide innovations to develop Bumdes in Bakalan village. With the development of this prospective village BUMDes, it can be beneficial for the surrounding community. The implementation methods we use are conducting observations and consultations, implementing BUMDes innovations, coordinating with BUMDes administrators, implementing activities and conducting evaluations as indicators of success through Social Engineering in the form of pre-tests and post-tests.

**Keywords:** BUMDes, Development, Innovation

## **PENDAHULUAN**

BUMDes (Badan Usaha Milik Desa) adalah sebuah badan usaha yang dibentuk oleh desa dengan sebagian besar atau seluruh modalnya dimiliki desa dan dikelola oleh desa yang kemudian hasil dari usaha ini untuk kesejahteraan masyarakat desa itu sendiri<sup>1</sup>. BUMDes dapat bergerak di berbagai sektor usaha, seperti pertanian, perdagangan, jasa, dan lain-lain, sesuai dengan potensi dan kebutuhan desa. Untuk mendirikan dan mengelola BUMDes, desa harus memenuhi beberapa persyaratan, seperti memiliki Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga, organisasi dan pegawai, rencana program kerja, modal, aset, dan pinjaman, serta pertanggungjawaban dan pembagian hasil usaha<sup>2</sup>. [1]

Desa sebagai unit analisis yang sangat kuat, baik dalam arti materi maupun metafora. Beragam potensi desa sebagai daya Tarik sumber pembangunan dan bisa dimanfaatkan dengan oleh yang berkepentingan dalam upaya kemajuan pembangunan yang merata, pengabdian ini diwujudkan melalui pengembangan dan inovasi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). [1] BUMDes Bakalan berkomitmen untuk menjadi motor penggerak ekonomi desa dengan mengedepankan prinsip-prinsip kemandirian, keberlanjutan, dan kesejahteraan bersama. [2]

Inovasi yang dilakukan oleh BUMDes Bakalan tidak terlepas dari kolaborasi antara pemerintah desa, akademisi, pengusaha, dan masyarakat desa itu sendiri. Melalui kerja sama yang sinergis, berbagai program pengembangan dirancang untuk meningkatkan kapasitas produksi, memperluas pasar, serta mengoptimalkan potensi sumber daya lokal yang unik dan

bernilai. Inisiatif-inisiatif ini diharapkan dapat membuka peluang baru dan meningkatkan pendapatan asli desa[2]

Wilayah yang akan menjadi target kami untuk program pengabdian ini terletak di desa Bakalan kecamatan Gondang, kabupaten Mojokerto, provinsi Jawa Timur, desa Bakalan terletak 18 Kilometer dari Mojokerto yang merupakan Ibu Kota Mojokerto.[3] Tujuan utama dari berdirinya bumdes ini adalah untuk mengembangkan potensi ekonomi desa, menciptakan lapangan kerja, dan meningkatkan pendapatan masyarakat desa, bumdes juga dapat bergerak dalam berbagai sector usaha, seperti pertanian, perikanan, industry, kerajinan, pariwisata, jasa dan sektor sector lainnya yang sesuai dengan potensi dan kebutuhan desa.[4]

Dalam permasalahan yang kami temukan di desa Bakalan, Kecamatan Gondang, Bumdes, sudah tidak aktif atau tidak berjalan dengan lancar dikarenakan tidak adanya yang mengurus terkait BUMDes ini sehingga menjadi terhenti dan tidak aktif[5] Tujuan kami menciptakan program kerja ini yaitu untuk mengaktifkan kembali BUMDes yang terhenti di desa Bakalan tersebut. Hal ini lah yang membuat kami untuk bekerja sama dan berkontribusi dalam BUMDes, sehingga kita dapat mengembangkan dan menciptakan inovasi serta memberikan pemahaman terkait BUMDes agar masyarakat desa atau pengurus BUMDes lebih paham dan tau cara mengelola BUMDes dengan benar. Harapannya dapat bermanfaat dalam jangka Panjang dan menimbulkan efek baik untuk berkelanjutan bumdes di desa Bakalan.[4]

## **METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh mahasiswa, sasaran utamanya adalah pengurus BUMDes desa Bakalan. Dimana metode pelaksanaan dalam kegiatan ini diawali dengan cara observasi lapangan secara langsung, menemukan ide dalam program kerja, koordinasi bersama perangkat desa, persetujuan dan pembuatan laporan.[4] Dalam proses kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya ini, dimulai dari observasi dan konsultasi permasalahan apa yang ada di Bumdes di desa Bakalan kecamatan Gondang. Secara lebih rinci dapat dijelaskan pada tabel di bawah ini:

<b>No.</b>	<b>Rencana Kegiatan</b>	<b>Indikator</b>
1.	Observasi dan konsultasi	Menemukan permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan BUMDes yang kurang aktif di desa Bakalan, Kecamatan Gondang, Kabupaten Mojokerto
2.	Penerapan inovasi BUMDes	Memperoleh ide dan solusi yang dapat mengatasi permasalahan – permasalahan yang ada di desa Bakalan, seperti pengembangan dan inovasi terhadap Bumdes di desa Bakalan.

3.	Koordinasi	Mahasiswa menemui perangkat desa serta pengurus BUMDes desa Bakalan untuk melakukan koordinasi dan pemberian materi mengenai program kerja.
4.	Pelaksanaan	Mahasiswa melakukan sosialisasi terkait BUMDes dan memberikan pelatihan tentang Kios Digides serta menginformasikan tentang pemanfaatan aplikasi Canva. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 17 Januari 2024.
5.	Evaluasi	Mahasiswa mengevaluasi kegiatan sosialisasi terkait BUMDes di desa Bakalan menggunakan rekayasa sosial sebagai indikator keberhasilan dalam kegiatan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian atau program kerja yang dilakukan dalam bentuk program Pengabdian Kepada Masyarakat Reguler yang dilaksanakan oleh mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya yang berlokasi di desa Bakalan, Kecamatan Gondang, kabupaten Mojokerto. Dengan mengangkat pengembangan dan inovasi terhadap BUMDes untuk mitra masyarakat khususnya pengurus BUMDes, sehingga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat.[4] Berikut adalah rangkaian kegiatan pengabdian Masyarakat di desa bakalan:

Sebelum melaksanakan pengabdian, kurang lebih 1 bulan sebelum melakukan pengabdian Masyarakat, kami melakukan observasi sehingga menemukan permasalahan yang ada di desa Bakalan. Salah satunya adalah BUMDES yang sudah lama tidak aktif selama 3 tahun. Setelah menemukan permasalahan tersebut kami melakukan identifikasi terkait alasan BUMDes tersebut sudah lama tidak aktif agar bisa menemukan akar permasalahannya. Setelah mengidentifikasi permasalahan pada BUMDes Desa Bakalan, kami melakukan konsultasi kepada pengurus BUMDes Bakalan serta Dosen Pembina Lapangan yaitu Bapak Muizzu Nurhadi, terkait program kerja. Dengan melakukan konsultasi ini, kami dapat menemukan solusi dan cara memecahkan akar permasalahan.

Dengan adanya permasalahan terkait BUMDes yang berada di desa Bakalan, kami melakukan pencarian dan menemukan ide untuk memberikan inovasi terkait BUMDes. Dengan memberikan inovasi sebuah platfrom digital agar membantu berjalannya PPOB (payment point online bank).[2] Dengan memberikan pelatihan inovasi platfrom Kios Digides ini, pengurus BUMDes dapat mempergunakan platfrom tersebut untuk dijadikan ladang usaha untuk majunya BUMDes Bakalan, tidak hanya memberikan manfaat bagi BUMDes, Akan tetapi juga memberikan peluang kerja untuk SDM di desa Bakalan.



Kios Digides itu sendiri, adalah aplikasi yang dapat membantu masyarakat desa dalam membayar berbagai macam seperti pembayaran listik, pembelian pulsa, paket data, voucher games, dan lain-lain. Kios Digides ini dapat menjadi salah satu usaha yang membutuhkan modal rendah namun pendapatannya cukup besar. Selain itu, aplikasi ini dapat meningkatkan informasi dalam memperluas jangkauan usaha desa.



Dengan mengetahui permasalahan yang ada, kami memberikan sebuah materi yang telah disampaikan oleh Bapak Drs. Widiyatmo Ekoputro, MA dalam program kami, beliau adalah Dosen Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik dari Program Ilmu Komunikasi. Tak hanya itu, beliau juga menjadi ketua pelaksana pengabdian masyarakat pada semester ini. Dengan hadirnya beliau, dapat memberikan materi terkait Sosialisasi BUMDes ini.



Selain itu, mahasiswa pun memberikan pengetahuan mengenai pemanfaatan aplikasi Canva. Dengan tujuan sebagai bentuk promosi usaha desa agar menyebar luas ke masyarakat dengan pembuatan berbagai macam desain seperti, logo, poster, brosur, banner, dan sebagainya baik melalui media sosial ataupun media cetak. Mahasiswa juga berinisiatif membuat logo untuk BUMDes “Hayam Wuruk” sebab mereka belum memiliki logo untuk BUMDes itu sendiri. Berkat bantuan dari mahasiswa, BUMDes “Hayam Wuruk” akhirnya memiliki logo resmi.



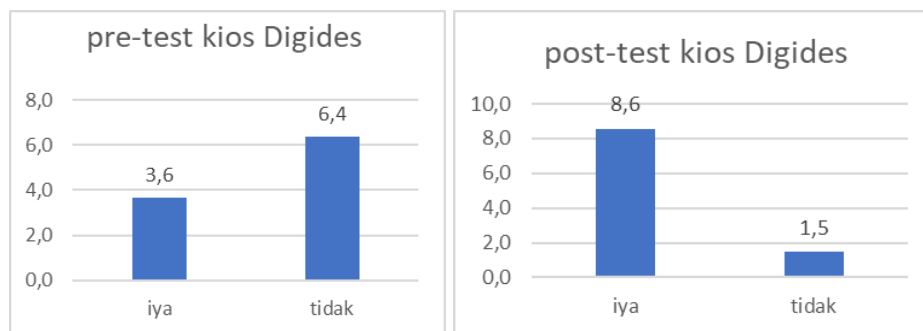
Logo Resmi BUMDes “Hayam Wuruk”

Selama sosialisasi dan pelatihan berlangsung, kami juga memberikan rekayasa sosial berupa pre-test dan post-test sebagai indikator keberhasilan dalam sosialisasi serta pelatihan yang diadakan oleh mahasiswa.



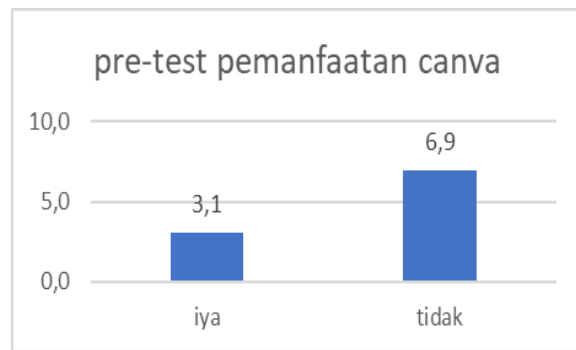
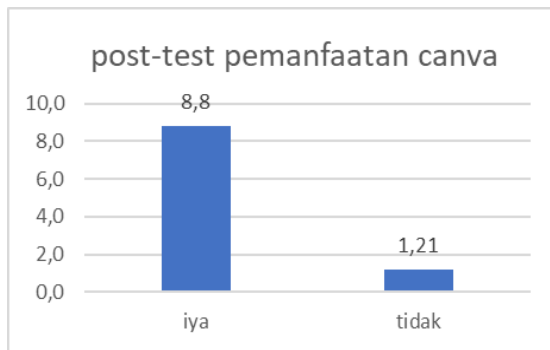
Akhir kegiatan ini, ditutup dengan acara tumpengan dari pengurus BUMDes desa Bakalan untuk meresmikan pengaktifan kembali BUMDes “Hayam Wuruk” yang sempat terhenti pada tahun 2020. Dengan harapan BUMDes “Hayam Wuruk” memiliki keterampilan dan kreativitas dalam mengembangkan usaha-usaha BUMDes yang inovatif dan sesuai dengan potensi desa.

Sebelum melakukan rekayasa sosiasl, kami melakukan pre-test terlebih dahulu mengenai 3 materi yang telah kita siapkan sebelum kita jelaskan. Tujuannya untuk mengetahui atau mengukur pengetahuan mengenai BUMDes, Canva dan Kios Digides tersebut. Berikut hasil analisis yang terdiri dari 14 responden, diantaranya:

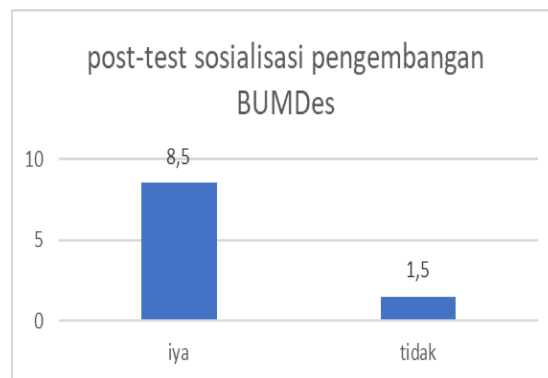
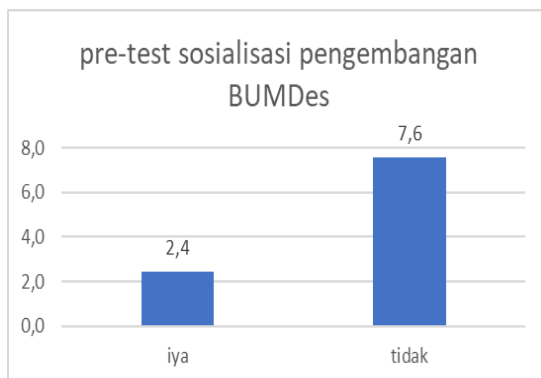


Berikut merupakan hasil dari pre-test dan post-test mengenai inovasi kios digides. Kita lihat hasil yang diatas, bahwasanya ada peningkatan terhadap pengetahuan terkait inovasi kios digides, yang dimana pengurus bumdes mengetahui adanya platfrom ini setelah diberikan inovasi terhadap mahasiswa.





Adapun hasil rekayasa sosial mengenai pemanfaat Canva, dimana canva ini merupakan aplikasi editing dari pembuatan poster sampai vidio inspiratif. Dengan kami menjelaskan penggunaan canva terhadap BUMDes desa Bakalan. Hasilnya, ada yang mengetahui canva dan yang tidak mengetahui canva.



Adapun hasil rekayasa sosial mengenai materi pengembangan dan inovasi terhadap BUMDes di desa Bakalan. Dari hasil yang diatas, bahwasanya terdapat ada peningkatan mengenai materi pengembangan inovasi BUMDes yang telah dijelaskan oleh pemateri kami.[2] Pengurus BUMDes yang tidak mengetahui bagaimana cara mengembangkan BUMDes dari awal serta cara mengelola BUMDes. Dengan adanya materi yang telah disampaikan oleh narasumber, pengurus BUMDes sudah memahami bagaimana mengembangkan bumdes dengan efektif dan efisien.[3]

Dari pelaksanaan yang kami kerjakan, perlu adanya evaluasi yang menunjukkan bahwasanya ada peningkatan yang signifikan dalam pemahaman terkait sosialisasi mengenai BUMDes desa Bakalan. Dilihat dari hasil pre-test dan post-test, terdapat hasil yang meningkat sehingga kita mengetahui bahwa adanya peningkatan terkait materi yang telah disampaikan terhadap pengurus BUMDes dan perangkat desa Bakalan.[1]

Secara keseluruhan, pengabdian masyarakat kami telah berhasil memberikan hasil yang positif atau dampak yang baik bagi BUMDes desa Bakalan ini. Dengan memberikan pemahaman terkait pengembangan dan inovasi BUMDes ini, adanya pemahaman materi terkait BUMDes, kami harap bisa diterapkan di desa Bakalan ini guna demi kenyamanan bersama dan dapat menghasilkan bumdes yang bermanfaat bagi masyarakat desa Bakalan.[2]



## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi, BUMDes di desa Bakalan, Kecamatan Gondangan, Kabupaten Mojokerto sebenarnya sudah ada dan berdiri akan tetapi kurangnya edukasi dan kurangnya inovasi apa yang harus dilakukan.[4] Meskipun terbentuk, akan tetapi ada beberapa hal yang harus perlu dibenahi dalam pengelolaan BUMDes desa Bakalan. Dalam program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan edukasi terkait BUMDes. Dengan memberikan sosialisasi pengembangan dan inovasi BUMDes di desa Bakalan. Adanya sosialisasi ini dapat memberikan manfaat yang baik bagi pengurus BUMDes “Hayam Wuruk” ini untuk memulai dan mengembangkan strategi bumdes untuk kemajuan peningkatan BUMDes “Hayam Wuruk”. Lokasi kegiatan pengabdian ini berlokasi di desa Bakalan, Kecamatan Gondang, Kabupaten Mojokerto. dimana BUMDes desa Bakalan ini kurang aktifnya dalam pengelolaan strategi dan pengembangan terhadap BUMDes dan kurangnya inovasi- inovasi untuk memajukan BUMDes Hayam Wuruk. Dengan adanya permasalahan ini, program kerja kami mengambil solusi untuk memberikan sosialisasi terkait BUMDes. Untuk memberikan peningkatan terhadap Bumdes ini, kami mengambil langkah memberikan inovasi platform digital yang dapat mengembangkan BUMDes desa Bakalan, sehingga dengan adanya kemajuan ini dapat menciptakan lapangan pekerjaan baru. Potensi SDM sebagai faktor penunjang dalam pengelolaan BUMDes ke arah yang lebih professional, sehingga BUMDes desa Bakalan dapat menjadi lembaga usaha yang produktif, kreatif, inovatif.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada Mahasiswa yang bergabung dalam kelompok Reguler 14 khususnya anggota kelompok sub tema inovasi dan iptek dan dosen pembimbing lapangan yaitu Bapak Muizzu Nurhadi, SS., M.Hum atas peran dan kontribusi yang sangat membantu dalam penyelesaian artikel ilmiah ini. Dan juga kami ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya dan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya atas dukungannya terhadap penyelesaian artikel ilmiah ini.[9]

Selain itu, kami juga ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada perangkat Desa Bakalan yang telah memberikan bantuan dan mengizinkan kami untuk turut serta membantu mengembangkan yang dibutuhkan oleh Desa Bakalan. Kami juga ingin mengucapkan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada masyarakat Desa Bakalan yang telah sangat membantu kami dalam menjalankan tugas-tugas yang telah diberikan.[4]

Dengan ini, kami menyadari bahwa tanpa dukungan dan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, kedua orang tua dari masing-masing mahasiswa, dosen pembimbing lapangan, perangkat Desa Bakalan, masyarakat Desa Bakalan, dan teman-teman yang bergabung ke dalam kelompok Reguler 14, artikel ilmiah ini tidak akan selesai. Maka dari itu, kami ucapkan terimakasih yang sebesar – besarnya atas segala bantuannya.[10]

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] K. Hayati, J. Manajemen, F. Ekonomi, and D. Bisnis, “Ekonomi kreatif telah memberikan kontribusi signifikan bagi perekonomian Indonesia. Pemerintah

Indonesia membentuk Badan Ekonomi Kreatif (Bekraf) dalam upaya lebih memperhatikan materi kreatif sektor industri, untuk memaksimalkan potensi dan peluang sambi,” *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, vol. 17, no. 3, pp. 170–182, 2021, [Online]. Available: <http://jurnal.feb.unila.ac.id/index.php/jbm/article/view/417/189>

[2] P. Studiviany, C. A. Atmoko, and E. R. P, “PELATIHAN SISTEM DAN PROSEDUR SIMPAN PINJAM ( BUMDes ),” vol. 03, no. 03, pp. 241–245, 2019.

[3] K. Mojokerto *et al.*, “Program Pembangunan Pemasaran Bumdes yang Efektif dan Mengembang kan Program Pengolahan Sampah di Desa,” pp. 1–13, 1945.

[4] K. Nisa, “Jurnal Karya Pengabdian Dosen dan Mahasiswa,” *Strategi Pemasaran Online Dan Offline*, vol. 01, no. 1, p. 27, 2018.

[5] J. Iskandar, Engkus, Fadjar Tri Sakti, N. Azzahra, and N. Nabila, “STRATEGI PENGEMBANGAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDes) DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DESA,” *Jurnal Dialektika: Jurnal Ilmu Sosial*, vol. 19, no. 2, pp. 1–11, 2021, doi: 10.54783/dialektika.v19i2.1.

[6] I. Nursetiawan, “Strategi Pengembangan Desa Mandiri Melalui Inovasi Bumdes,” *Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, vol. 4, no. 2, pp. 72–81, 2018.

[7] J. Abdikarya, J. Karya Pengabdian Dosen dan Mahasiswa, F. Murti, R. S. Aldi Rasyid, and L. Adiana, “Inovasi Alat Pencacah Gelas Plastik Dan Daun Kering Di Desa Padangbandung Gresik,” *Oktober*, vol. 04, no. 04, pp. 3–7, 2019.

[8] R. Eliyawati, A. Dewi, K. Putri, P. Masyarakat, and P. P. Lokal, “Society 5.0 for Human Centered Dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Potensi Lokal,” *Abdikarya*, vol. 03, no. 1, pp. 1–4, 2019.

[9] A. F. Wibisono, “Optimalisasi Fungsi Bumdes Melalui Inovasi Dan Manajemen Organisasi Sebagai Upaya Meningkatkan Kemandirian Desa,” *Jurnal Abdimas Madani dan Lestari (JAMALI)*, vol. 2, no. 1, pp. 1–9, 2020, doi: 10.20885/jamali.vol2.iss1.art1.

[10] M. Effendi, M. T. Rambe, R. A. Ritonga, and R. Sitio, “Strategi Inovasi Bumdes Meningkatkan Potensi dan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat,” *Widya Cipta: Jurnal Sekretari dan Manajemen*, vol. 6, no. 1, pp. 61–67, 2022, doi: 10.31294/widyacipta.v6i1.11479.